Development of the Spiritual Dimension in Education

Siti Qomariyah[1], Mohammad Rosi[2], Tobi[3], Djoko Hartono[4], Taufikurrahman[5]

[1,2]Institut Agama Islam Al-Khoziny, Buduran, Sidoarjo
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
[4]Institut Agama Islam Al-Khoziny, Buduran, Sidoarjo
[5]Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim
[1]qomariyaharsyadrasyid@gmail.com, [2]mohammadrosi8@gmail.com,
[3]01040425003@student.uinsa.ac.id, [4]djokohartonoppja@gmail.com,
[5]taufikurrahman.if@upnjatim.ac.id
DOI: https://doi.org/10.21107/Widyagogik/v13i4.32672
Received August 28, 2025; September 16, 2025; Accepted October 01, 2025

Abstract

This research analyzes spiritual development in Islamic education through literature studies, examining its philosophical foundations and implementation at various levels of education. The content analysis uncovers key themes, research gaps, and modern challenges such as digitalization, AI, and technological ethical issues. The results show that Islamic education integrates spiritual, moral, and intellectual values through the principles of Tawheed, Tarbiyah, Tazkiyah, and Ta'lim, as well as the framework of Maqasid al-Sharia, with spiritual intelligence playing an important role in the emotional and moral development of students. The integration of spiritual values is effective through a holistic curriculum, regular activities, a supportive environment, and the role of educators. However, technology presents challenges related to privacy, algorithmic bias, and depth of spiritual experience, so digital ethics, pedagogical innovation, and educator competency enhancement are needed. The research emphasizes the need for measurable spiritual implementation models, comprehensive evaluation instruments, and follow-up studies to realize holistic and sustainable Islamic education.

Keywords : Spiritual Development, Islamic Education, Philosophy of Education, Spiritual Dimension, Holistic Education

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. Introduction

Pengembangan spiritual dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang seimbang dan holistik. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral(Hamdi Rahman, Sofian Sauri, dan Nurul Naim 2012). Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek material dan spiritual, serta mampu menjalankan peran sebagai khalifah di bumi (Embong et al. 2017). Pendidikan Islam didasarkan pada beberapa landasan filosofis yang kuat, yaitu ontologi, epistemologi, teologi, dan aksiologi (Chanifah et al. 2021). Ontologi dalam pendidikan Islam menekankan pada hakikat manusia dan komponen-komponen integratifnya, sedangkan epistemologi menjelaskan tentang sumber dan metodologi pengetahuan. Teologi membangun sistem kepercayaan Islam berdasarkan paradigma tauhid, dan aksiologi tekanan nilai-nilai kunci dalam sistem nilai Islam (Sijamhodžić-Nadarević 2024). Landasan ini memastikan bahwa pendidikan Islam menghasilkan individu yang berkepribadian holistik.

Pentingnya pengembangan spiritual dalam pendidikan Islam juga terlihat dari upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam kurikulum pendidikan tinggi (Faqihuddin, Suresman, dan Abdullah 2025). Metode pengajaran yang efektif yang mengintegrasikan nilai-nilai ini dapat membantu dalam pengembangan spiritual dan moral siswa (Kasim dan Yusoff 2014). Selain itu, pendidikan Islam juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan individu secara holistik, yang mencakup aspek intelektual, kehidupan, keturunan, kekayaan, dan agama.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa fondasi filosofis pendidikan Islam mencakup aspek ontologis, epistemologis, teologis, dan aksiologis yang semuanya penting untuk membangun kerangka teoritis pendidikan Islam (Sijamhodžić-Nadarević 2024). Studi lain menyoroti pentingnya pendidikan Islam dalam mengembangkan modal manusia yang memiliki nilai moral tinggi, intelektual yang sehat, dan mampu menjalankan tugas sebagai

khalifah di dunia (Tobi dan Sarkawi 2025). Selain itu, metode pengajaran yang efektif yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kurikulum juga telah diidentifikasi sebagai cara untuk mengembangkan siswa yang seimbang secara spiritual dan moral (Abdalla dan Memon 2025).

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai pentingnya pendidikan Islam dan pengembangan spiritual, masih terdapat beberapa celah yang perlu diisi. Salah satu celah tersebut adalah kurangnya fokus pada pengembangan model pendidikan yang secara khusus menargetkan pengembangan spiritual siswa di tingkat pendidikan tinggi (Abdalla, Memon, dan Chown 2025). Selain itu, diperlukan lebih banyak penelitian yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam program pendidikan inklusif untuk siswa berkebutuhan khusus (Embong et al. 2017). Penelitian juga menunjukkan bahwa model pendidikan Islam saat ini sering kali terlalu teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan modern, sehingga ada kebutuhan untuk mengembangkan model yang lebih holistik dan praktis (Norhana Abdullah et al. 2023).

2. Method

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) yang berfokus pada analisis kritis terhadap berbagai literatur terkait pengembangan spiritual dalam pendidikan Islam. Data penelitian diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan hasil studi terdahulu yang membahas landasan filosofis pendidikan Islam—meliputi ontologi, epistemologi, teologi, dan aksiologi—serta implementasi nilai-nilai spiritual dalam berbagai konteks pendidikan seperti PAUD, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi. Penelitian ini juga menelaah teori-teori tentang kecerdasan spiritual, hubungan antara perkembangan spiritual dan emosional, serta model pembelajaran integratif yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan kurikulum umum. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, kesenjangan penelitian, serta relevansi nilai spiritual dalam menghadapi tantangan modern seperti digitalisasi, kecerdasan buatan, dan isu etika teknologi. Temuan dari berbagai sumber kemudian disintesiskan untuk

merumuskan konsep pengembangan spiritual yang holistik, mengevaluasi efektivitas model pendidikan yang ada, dan mengidentifikasi peluang penelitian lanjutan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif tentang bagaimana pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan intelektual secara berimbang dalam konteks pendidikan kontemporer.

3. Result and Discussion

Kerangka Teoritis

Filsafat pendidikan Islam tekanan integrasi pengembangan spiritual, moral, dan intelektual sebagai prinsip inti. Prinsip Tauhid (kesatuan Tuhan) menjadi dasar utama, yang mengarahkan semua aspek pendidikan untuk mencapai kesatuan dalam pengabdian kepada Allah (Ishac 2025). Tarbiyah (pengembangan moral dan karakter) dan Tazkiyah (pemurnian spiritual dan pertumbuhan diri) juga menjadi elemen penting, yang bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi (Rohmadani dan Achadi 2026). Pendidikan Islam juga mengintegrasikan Ta'lim (pengajaran) yang mencakup pengembangan intelektual melalui pendekatan holistik yang menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman (Mohammed et al. 2021).

Pendekatan ini terlihat dalam berbagai model pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan kurikulum umum, seperti integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan sains dan teknologi, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman ilmiah dari perspektif iman (Ismail et al. 2018). Selain itu, pendidikan inklusif di sekolah-sekolah Islam juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai seperti empati, ketahanan, dan rasa syukur terlibat dalam kegiatan sehari-hari untuk mendukung perkembangan akademik, sosial, dan spiritual siswa (Akmansyah, Mujahid, dan Khedr 2025). Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya kesejahteraan holistik, yang mencakup kesehatan spiritual, mental, dan fisik, serta peran sosial dan lingkungan yang etis. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademik,

tetapi juga pada pembentukan karakter yang utuh dan seimbang, yang mampu menghadapi tantangan moral kontemporer (Yusof et al. 2019). Secara keseluruhan, filsafat pendidikan Islam mengintegrasikan pengembangan spiritual, moral, dan intelektual untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran spiritual yang tinggi.

Maqasid al-Syariah yang mencakup tujuan utama syariah Islam seperti menjaga agama, kehidupan, akal, keturunan, dan harta, merupakan dasar penting dalam pembentukan kebijakan pendidikan nasional. Konsep ini menekankan pengembangan individu secara komprehensif dan terintegrasi, mencakup keseimbangan dan stabilitas dalam aspek intelektual, spiritual, kognitif, dan fisik (Sijamhodžić-Nadarević 2024). Dalam konteks pendidikan, Maqasid al-Syariah menyediakan kerangka kerja yang holistik untuk mengukur perkembangan multi-dimensi dari perspektif Islam, yang mencakup peningkatan kesejahteraan material-fisik dan spiritual-religius. Implementasi Maqasid al-Syariah dalam pendidikan juga mencakup strategi praktis untuk menangani aspek keamanan dan keselamatan dalam sektor pendidikan, yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan. Selain itu, konsep ini relevan dalam pengembangan kurikulum berbasis Maqasid yang dapat meningkatkan efektivitas pedagogi dan bimbingan etika, seperti yang diterapkan dalam pendidikan Sufisme di Indonesia. Dengan demikian, Maqasid al-Syariah tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam pengembangan kebijakan pendidikan, tetapi juga sebagai alat evaluasi untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan, seperti Tahfiz, memberikan kontribusi secara produktif dan bermakna terhadap perkembangan siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan nasional.(Hamdi Rahman, Sofian Sauri, dan Nurul Naim 2012).

Dimensi Perkembangan Spiritual

Kecerdasan spiritual dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola aspek spiritual dalam kehidupan seseorang, yang mencakup kesadaran transendental, makna hidup, kesabaran, dan kesabaran

(Woo et al. 2025). Kesadaran transendental Merujuk pada kemampuan untuk menyadari dan terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, yang sering kali memberikan rasa damai dan tujuan hidup (Ghonchehpour et al. 2025). Makna hidup adalah komponen penting lainnya yang membantu individu menemukan tujuan dan nilai dalam pengalaman hidup mereka, terutama dalam menghadapi tantangan atau krisis (Aghamohammadi dan Asgari 2016). Eksistensial (Sheikhpourkhani dan Abbaszadeh 2024). Kesabaran dan pengampunan juga merupakan bagian integral dari kecerdasan spiritual, yang memungkinkan individu untuk mengelola emosi negatif dan memaafkan diri sendiri serta orang lain, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional (Wijaya et al. 2025).

Kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan emosional dan moral seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengatur emosi (Behera et al. 2025). Kecerdasan spiritual membantu dalam pengembangan komponen emosional seperti regulasi emosi, penggunaan emosi, dan penilaian emosi orang lain, yang semuanya penting untuk kesejahteraan emosional (Gorji, Darabinia, dan Ranjbar 2017). Selain itu, kecerdasan spiritual juga berperan dalam pendidikan moral dengan membantu individu mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Saritoprak, Exline, dan Stauner 2018). Dengan demikian, integrasi kecerdasan spiritual dalam pendidikan dapat mendukung perkembangan emosional dan moral yang lebih holistik, yang pada akhirnya berdampak positif pada kesejahteraan dan kualitas hidup individu (Karimi dan Karimi 2016).

Model dan Pendekatan untuk Mengintegrasikan Perkembangan Spiritual pada Tingkat Prasekolah

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini dapat mengintegrasikan perkembangan spiritual melalui berbagai model dan pendekatan yang

holistik. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan spiritual pada anak-anak dapat dilakukan dengan menggabungkan dimensi spiritual dalam kegiatan sehari-hari seperti bermain bebas, refleksi, dan kegiatan yang menumbuhkan rasa takjub dan ketenangan batin (Burgueño-López, Torre-Puente, dan Urosa-Sanz 2025). Di Australia, kerangka kerja pembelajaran anak usia dini menekankan pentingnya pengembangan spiritual sebagai bagian dari pendidikan holistik, meskipun penerapannya sering kali menantang bagi para guru (Rouse 2024). Selain itu, penelitian di Selandia Baru menunjukkan bahwa dimensi spiritual dapat membantu anak-anak mengatasi kesulitan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

2. Menggali Kerangka Kerja Pendidikan Islam Berbasis Spiritualitas di Tingkat Universitas

Di tingkat pendidikan tinggi, pengembangan kerangka kerja pendidikan Islam berbasis spiritualitas telah menjadi fokus penting. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun pengembangan kerangka kerja ini telah banyak dilakukan di sektor sekolah, penerapannya di tingkat universitas masih jarang (Bone 2008). Studi ini menyoroti pentingnya mengembangkan kerangka kerja yang holistik untuk pendidikan agama di universitas, yang mencakup wawancara dengan dosen pendidikan Islam dan observasi kegiatan pembelajaran inti dan pendukung. Hasil penelitian ini merekomendasikan pendidikan agama yang holistik untuk generasi muda di tingkat universitas, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan spiritual dan peran sosial mahasiswa(Chanifah et al. 2021).

3. Mengkaji Studi Kasus Pendidikan Spiritual di Madrasah dan Pesantren

Studi kasus di madrasah dan pesantren menunjukkan bahwa integrasi dimensi humanistik dan keagamaan dalam pendidikan spiritual dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Penelitian

di Madrasah Aliyah Negeri di Yogyakarta mengungkapkan bahwa model pendidikan yang menggabungkan paradigma humanistik dengan dimensi keagamaan dapat mengatasi tantangan moral kontemporer dan mendorong perkembangan karakter holistik (Mohammed et al. 2021). Model ini mencakup inisiatif seperti doa bersama, program pembacaan Al-Qur'an, dan protokol penyambutan yang terstruktur untuk menciptakan iklim sekolah yang positif. Selain itu, penelitian di pesantren di Malang menunjukkan bahwa kurikulum holistik-integratif yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan umum dapat menghilangkan dikotomi pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Shaleh 2024).

Metode dan Strategi Pengajaran

Pendekatan pengajaran integratif yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kurikulum terbukti efektif dalam mengembangkan karakter siswa secara holistik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui berbagai metode pengajaran yang menekankan pada pengembangan spiritual dan moral. Misalnya, di SMP Unismuh Makassar, nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, yang berhasil meningkatkan karakter siswa seperti kejujuran dan tanggung jawab (Nurhidayah dan Pewangi 2025). Selain itu, model pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai moral dan spiritual juga telah diterapkan di berbagai konteks, seperti dalam pengajaran bahasa Inggris di universitas-universitas di Pakistan, yang menggabungkan prinsip-prinsip moral dan spiritual dari ajaran Islam (Mansoor et al. 2025). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik tetapi juga memperkuat hubungan siswa dengan nilai-nilai agama mereka.

Pendidik Muslim memiliki peran penting dalam membina perkembangan spiritual siswa. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi akademik tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi spiritual pendidik sangat

mempengaruhi kualitas pembelajaran dan moral siswa. Misalnya, di Aceh, kompetensi spiritual guru pendidikan agama Islam membantu meningkatkan moral dan semangat belajar siswa (Samad et al. 2023). Selain itu, pendidik juga diharapkan memiliki sifat-sifat seperti ketulusan, tanggung jawab, dan disiplin, yang menjadi motivasi utama dalam mendidik siswa dengan baik. Pendidik yang memiliki kompetensi spiritual yang baik dapat memberikan bimbingan dan teladan yang positif bagi siswa, membantu mereka mengembangkan kualitas diri yang baik berdasarkan ajaran agama.

Untuk menjadi pendidik yang efektif dalam membina perkembangan spiritual siswa, ada beberapa kualitas yang harus dimiliki. Pertama, pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan moral yang ingin mereka tanamkan. Kedua, mereka harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam setiap aspek pembelajaran, baik melalui metode pengajaran maupun interaksi sehari-hari dengan siswa (Illahibaccus-Sona 2024). Ketiga, pendidik harus memiliki sifat-sifat seperti ketulusan, tanggung jawab, dan disiplin, yang akan menjadi contoh bagi siswa 3. Selain itu, pendidik juga perlu mendapatkan pelatihan yang mampu mengatasi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam kurikulum 1 4. Dengan memiliki kualitas-kualitas ini, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang seimbang dan holistik.

Tantangan Filosofis dan Praktis

Mengintegrasikan pendidikan spiritual ke dalam dunia sekuler dan berteknologi maju menghadirkan tantangan filosofis dan praktis yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah menjaga esensi spiritualitas di tengah kemajuan teknologi yang pesat, seperti kecerdasan buatan (AI) dan big data, yang dapat mengubah cara interaksi antara guru, siswa, dan pengetahuan (Romanenko et al. 2025). Selain itu, ada kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan yang menggabungkan teori perkembangan kognitif dengan prinsip-prinsip psikologi spiritual untuk mendukung perkembangan sehat siswa (London 2023). Tantangan ini juga mencakup bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mendorong

keterhubungan dan mengurangi isolasi siswa dalam konteks sekuler (De Souza 2006).

Penggunaan AI dan big data dalam pendidikan spiritual juga menimbulkan berbagai kekuatan etis. Salah satu kekhawatiran utama adalah privasi dan keamanan data, di mana penggunaan teknologi ini dapat mengancam pengalaman spiritual yang mendalam dan pribadi (Saputra dan Asbi 2025). Selain itu, terdapat kekhawatiran tentang bias algoritmik dan transparansi dalam penggunaan AI di pendidikan, yang dapat mempengaruhi keadilan dan inklusivitas dalam praktik pendidikan (Sumbera 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kerangka etika digital yang proaktif untuk memastikan inovasi teknologi yang bertanggung jawab dan selaras dengan nilai-nilai spiritual.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa solusi telah diusulkan. Salah satunya adalah mengembangkan model manajemen yang mengharmoniskan inovasi teknologi dengan panduan etika spiritual dalam praktik pendidikan 1. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk mendukung perkembangan holistik calon guru (Gresko 2025). Pendekatan lain adalah menciptakan program pembelajaran yang mendorong keterhubungan dan mengurangi isolasi siswa, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang lebih produktif dan terkonfirmasi. Dengan demikian, integrasi pendidikan spiritual dalam dunia sekuler dan berteknologi maju dapat dicapai dengan pendekatan yang seimbang dan etis.

4. Conclusion

Filsafat pendidikan Islam menekankan integrasi pengembangan spiritual, moral, dan intelektual melalui prinsip Tauhid, Tarbiyah, Tazkiyah, dan Ta’lim sebagai dasar pembentukan karakter holistik. Pendekatan ini diperkuat oleh kerangka Maqasid al-Syariah yang mengarahkan pendidikan menuju kesejahteraan komprehensif, mencakup aspek spiritual, emosional, kognitif, dan fisik. Perkembangan spiritual, yang mencakup kesadaran transendental, makna hidup, kesabaran, dan pengampunan, terbukti berkontribusi pada kecerdasan emosional dan moral siswa. Berbagai model pendidikan—mulai dari PAUD,

universitas, madrasah, pesantren, hingga metode pengajaran integratif—menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat ditanamkan melalui kurikulum holistik, kegiatan rutin, dan keteladanan pendidik yang memiliki kompetensi spiritual. Namun, integrasi pendidikan spiritual di era sekuler dan berteknologi maju menghadirkan tantangan filosofis dan etis, terutama terkait privasi, bias algoritmik, dan hilangnya kedalaman pengalaman spiritual. Karena itu, diperlukan kerangka etika digital, pelatihan pendidik, serta model pembelajaran yang mampu mengharmoniskan nilai-nilai spiritual dengan inovasi teknologi agar pendidikan tetap relevan, manusiawi, dan bermakna.

Selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi model implementasi pendidikan spiritual yang lebih spesifik dan terukur pada setiap jenjang pendidikan, terutama dalam konteks pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan. Studi lanjutan juga perlu mengembangkan instrumen evaluasi yang mampu mengukur perkembangan spiritual, moral, dan emosional secara komprehensif sesuai kerangka Maqasid al-Syariah. Selain itu, penelitian mendalam mengenai kompetensi spiritual guru di era digital dan strategi pelatihan yang efektif menjadi penting untuk memastikan keteladanan pendidik tetap terjaga. Kajian tentang etika digital dalam pendidikan Islam, termasuk perlindungan privasi, mitigasi bias algoritmik, dan pemeliharaan keaslian pengalaman spiritual, juga perlu diperluas agar integrasi nilai-nilai Islam dengan inovasi teknologi dapat berjalan harmonis dan berkelanjutan.

Reference

Abdalla, M, dan N Memon. 2025. “Conclusion.” In *Wellbeing in Islamic Schools: Nurturing the Mind, Body and Soul*, 281–86. https://doi.org/10.1007/978-3-031-76730-2_14.

Abdalla, M, N Memon, dan D Chown. 2025. “Introduction.” In *Wellbeing in Islamic Schools: Nurturing the Mind, Body and Soul*, 1–14. https://doi.org/10.1007/978-3-031-76730-2_1.

Aghamohammadi, M, dan S Asgari. 2016. “The relationship between personality characteristics and emotional intelligence and academic performance at the students of medical sciences the Alborz Province.” *Biomedical and Pharmacology Journal* 9 (2): 715–22. https://doi.org/10.13005/bpj/994.

Akmansyah, M, A Mujahid, dan T S I Khedr. 2025. "The Essence of Mursyid Teachers in Sufism Spiritual Education in the Framework of Maqāṣid al-Syarī'ah: The Perspectives of Indonesian Scholars." *El-Usrah* 8 (1): 50–71. https://doi.org/10.22373/6m127a63.

Behera, S, S S Mandal, S Pattanayak, S R Meher, S Nayak, P.B.S.C. Jana, dan S Mahapatra. 2025. "Assess the correlation between level of Emotional intelligence and Spiritual intelligence among the Nursing students in selected college of Bhubaneswar." *Vascular and Endovascular Review* 8 (5s): 197–203. https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105021962905&partnerID=40&md5=ce23d335b16160b91a8badddffb20664.

Bone, J. 2008. "Exploring trauma, loss and healing: Spirituality, Te Whāriki and early childhood education." *International Journal of Children's Spirituality* 13 (3): 265–76. https://doi.org/10.1080/13644360802236532.

Burgueño-López, J, J C Torre-Puente, dan B Urosa-Sanz. 2025. "Pedagogical guidelines for developing the spiritual dimension in early childhood and primary education: a mixed-methods study in the Spanish context." *Pastoral Care in Education*. https://doi.org/10.1080/02643944.2025.2585818.

Chanifah, N, Y Hanafi, C Mahfud, dan A Samsudin. 2021. "Designing a spirituality-based Islamic education framework for young muslim generations: a case study from two Indonesian universities." *Higher Education Pedagogies* 6 (1): 195–211. https://doi.org/10.1080/23752696.2021.1960879.

Embong, R, R T Abdullah, M T A Talib, F Z Ismail, R H R Sulaiman, dan M N Mohd Noor. 2017. "Philosophical foundations and their implications on the Islamic education." In *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 25:57–70. https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85036638948&partnerID=40&md5=e4b7b1e82e4dd0f857164843aac6d0aa.

Faqihuddin, A, E Suresman, dan M Abdullah. 2025. "Overcoming the spiritual emptiness of students in the modern era through the integration of Al-Ghazali's human concepts in the Islamic religious education learning model." *Cogent Education* 12 (1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2497147.

Ghonchehpour, A, P Parandeh Afshar, B Tirgari, M Maazallahi, dan M Azizzadeh Forouzi. 2025. "Spiritual sensitivity in nursing and midwifery students and its relationship with spiritual intelligence and spiritual growth." *BMC Medical Education* 25 (1). https://doi.org/10.1186/s12909-025-08041-6.

Gorji, A H, M Darabinia, dan M Ranjbar. 2017. "Emotional and spiritual intelligence among medical students in Iran." *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences* 11 (4). https://doi.org/10.5812/ijpbs.9504.

Gresko, G. 2025. “Ethical considerations for the use of Artificial Intelligence (AI) in education.” In *Generative Artificial Intelligence Applications: Holistic Reflections From The Educational Landscape*, 269–300. https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-86000469618&partnerID=40&md5=90a990539d42f020c80a58401bc94289.

Hamdi Rahman, M Y, H Sofian Sauri, dan A R Nurul Naim. 2012. “Development of science spiritual model for pre-school education.” *Global Journal Al-Thaqafah* 2 (1): 23–34. https://doi.org/10.7187/GJAT112012.02.01.

Illahibaccus-Sona, S B. 2024. “The Effect of Implementing a ValueBased Curriculum on Secondary and Tertiary Education Students in Mauritius Teachers’ and Students’ Perspectives.” *Journal of Education in Muslim Societies* 6 (1): 77–108. https://doi.org/10.2979/jems.00017.

Ishac, A M. 2025. “Changing the Relation of Science and Religion through Integrated Islamic Curricula: A Theoretical Position on Faith-Based Science Education.” *Austral Comunicacion* 14 (2). https://doi.org/10.26422//aucom.2025.1402.isa.

Ismail, A M, W K Mujani, Z A Rahman, dan N F Salahuddin. 2018. “Maqasid syariah and safety aspects in infrastructure and health of education practices in Malaysia.” *International Journal of Civil Engineering and Technology* 9 (10): 820–30. https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85056126582&partnerID=40&md5=a47b78120bdea6304f34041152418e5b.

Karimi, Z, dan F Karimi. 2016. “The structural model of relationship between spiritual intelligence and emotional intelligence with quality of work life and work engagement of employees.” *International Journal of Management in Education* 10 (3): 278–92. https://doi.org/10.1504/IJMIE.2016.077508.

Kasim, T.S.A.T., dan Y M Yusoff. 2014. “Active teaching methods: Personal experience of integrating spiritual and moral values.” *Religious Education* 109 (5): 554–70. https://doi.org/10.1080/00344087.2014.956560.

London, R. 2023. “The mystery of spirit: Implications for integrating a spiritual perspective in secular education.” In *Supporting Children and Youth Through Spiritual Education*, 62–80. https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6371-0.ch004.

Mansoor, H S, A Muhibbin, A B Khan, dan H Riaz. 2025. “Prophetic Pedagogy in English Language Teaching in Pakistani Universities.” *Forum for Linguistic Studies* 7 (5): 33–44. https://doi.org/10.30564/fls.v7i5.9345.

Mohammed, D, Q Aini, D Supriyanti, dan M Anggraeni. 2021. “Assimilate The Qur’an’s View with Science and Technology Perspectives.” *APTISI*

Transactions on Technopreneurship 3 (1): 42–47. https://doi.org/10.34306/att.v3i1.141.

Norhana Abdullah, N S B, K A Mastor, K Razaleigh Muhamat, dan A Awang. 2023. "Development Of Human Capital Through The Islamic Education Of Our Brothers (Mu'alaf) In Terengganu." *Afkar* 25 (1): 159–98. https://doi.org/10.22452/afkar.vol25no1.6.

Nurhidayah, M, dan M Pewangi. 2025. "Integration of Islamic Values in the Field of General Studies at SMP Unismuh Makassar: Evaluation of the Stake Countenance Model Approach." *Educational Process: International Journal* 14. https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.59.

Rohmadani, Z V, dan M W Achadi. 2026. "Integrating religious dimensions and humanistic education to enhance student personality: A case study in Indonesian madrasas." *Multidisciplinary Science Journal* 8. https://doi.org/10.31893/multiscience.2026208.

Romanenko, K, S Rieznikov, O Khvatova, O Kovalchuk, dan M Romanenko. 2025. "The Intersection of Spirituality and Artificial Intelligence: Psychological Dimensions of Educational Leadership and Management." *International Journal on Culture, History, and Religion* 7 (SI1): 372–91. https://doi.org/10.63931/ijchr.v7iSI1.227.

Rouse, E. 2024. "One teacher's journey towards a spiritual pedagogy–an auto ethnographical narrative of epistemological beliefs and practice." *International Journal of Children's Spirituality* 29 (2): 49–62. https://doi.org/10.1080/1364436X.2024.2308887.

Samad, S A A, S Gade, H Basri, dan S Ariani. 2023. "Teacher's Spiritual Competence And Its Implication In Islamic Religious Education Learning In Pidie, Aceh." *Ulumuna* 27 (2): 624–48. https://doi.org/10.20414/ujis.v27i2.710.

Saputra, A, dan E A Asbi. 2025. "Islam, Big Data, and Digital Ethics: Challenges in Religious Life in the Digital Age." *Pharos Journal of Theology* 106 (4): 1–17. https://doi.org/10.46222/pharosjot.106.4022.

Saritoprak, S N, J J Exline, dan N Stauner. 2018. "Spiritual Jihad among U.S. Muslims: Preliminary measurement and associations with well-being and growth." *Religions* 9 (5). https://doi.org/10.3390/rel9050158.

Shaleh, M. 2024. "Development of a Holistic-integrative Islamic Religious Education Curriculum in an Integrated Islamic School." *Eurasian Journal of Educational Research* 2024 (113): 227–41. https://doi.org/10.14689/ejer.2024.113.13.

Sheikhpourkhani, M, dan A Abbaszadeh. 2024. "Spiritual Self-care: A Qualitative Study of Existential Spirituality in People with Cancer in Iran." *Journal of Qualitative Research in Health Science* 13 (4): 213–18. https://doi.org/10.34172/jqr.2024.30.

Sijamhodžić-Nadarević, D. 2024. "Philosophy and Pedagogy of Islamic Education in Today's Europe." *Journal of Muslims in Europe* 13 (3): 365–78. https://doi.org/10.1163/22117954-bja10106.

Souza, M De. 2006. "Educating for hope, compassion and meaning in a divisive and intolerant world." In *International Journal of Children's Spirituality*, 11:165–75. https://doi.org/10.1080/13644360500504488.

Sumbera, B G. 2024. "The Ethical Use of AI in Education." In *Integrating AI Into Pedagogical Education*, 175–210. https://doi.org/10.4018/979-8-3693-6130-6.ch008.

Tobi, Ach, dan Nuril Iliana Mingka Sarkawi. 2025. *Spektrum Sejarah Masa Klasik: Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Khulafaur Rasyidin*. PENERBIT KBM INDONESIA.

Wijaya, I S, M Tahir, R Armella, dan A M Abdi. 2025. "The Role of Spiritual Intelligence in Developing Individual Emotional Intelligence In Interacting Based on An Islamic Perspective." *Pharos Journal of Theology* 106 (3): 1–13. https://doi.org/10.46222/pharosjot.106.301.

Woo, B F Y, W H D Ang, M Rogers, dan W Zhou. 2025. "Factors associated with resilience, spiritual and mental well-being of advanced practice nurses: Implications for role integration." *International Nursing Review* 72 (1). https://doi.org/10.1111/inr.70015.

Yusof, S A, M A Budiman, R M Amin, dan A Abideen. 2019. "Holistic Development And Wellbeing Based On Maqasid Al- Shari'ah: The Case Of South Kalimantan, Indonesia." *Journal of Economic Cooperation and Development* 40 (4): 1–21. https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85083459873&partnerID=40&md5=a00224631f1ef705e8c2e597e9cadcd7.